

## PENERAPAN ETIKA DALAM PEMBERIAN *HEALTH EDUCATION* ASI EKSLUSIF TERHADAP PELAYANAN KEBIDANAN

**Lili Purnama Sari<sup>1\*</sup>, Arisna Kadir<sup>2</sup>, Andi Masnilawati<sup>3</sup>, Saleha<sup>4</sup>, Indar<sup>5</sup>**

Mahasiswa Program Studi Doktor, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin<sup>1,2,3,4</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin<sup>1,2</sup>

Universitas Muslim Indonesia<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewawang Maros<sup>4</sup>

Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Hasanuddin<sup>5</sup>

*\*Corresponding Author : liliipurnamasari275@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Bidan sebagai pemberi pelayanan harus menjamin pelayanan yang profesional dan akuntabilitas serta aspek legal dalam pelayanan kebidanan. Pengetahuan dan penerapan etika dalam praktik kebidanan, akan menjadikan seorang bidan terlindung dari pelanggaran etik ataupun moral yang sedang berkembang di hadapan public. Kesadaran akan isu etika dalam intervensi menyusui dan laktasi sangat penting mengingat intervensi ini sering kali menargetkan lingkungan pribadi dan melibatkan populasi yang rentan. Pengetahuan terkini tentang isu etika yang terkait dengan intervensi menyusui dan laktasi masih sangat terbatas. Penerapan Pendidikan Kesehatan pada Ibu post partum sangat penting. Bayi yang terlambat diberikan ASI terutama di usia 6 bulan pertama dapat menyebabkan terjadinya kekurangan nutrisi dan penurunan berat badan bayi. Upaya pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan bentuk kesadaran bagi masyarakat, khususnya Ibu post partum dan Ibu yang memiliki bayi dengan usia 6 bulan pertama. Untuk mengetahui penerapan etika dalam pemberian *health education* ASI Ekslusif terhadap pelayanan kebidanan di Puskesmas Pattingaloang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 30 ibu nifas yang ASI Ekslusif, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Accidental Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai  $p = 0,003$  yang artinya lebih kecil dari pada nilai  $p (0,05)$ . Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada hubungan penerapan etika dalam pemberian *health education* ASI Ekslusif terhadap pelayanan kebidanan di Puskesmas Pattingaloang. Terdapat pengaruh penerapan etika dalam pemberian *health education* ASI Ekslusif terhadap pelayanan kebidanan di Puskesmas Pattingaloang.

**Kata kunci** : ASI ekslusif, etika, *health education*, pelayanan kebidanan

### **ABSTRACT**

*Midwives as service providers must guarantee professional services and accountability as well as legal aspects in midwifery services. Knowledge and application of ethics in midwifery practice will protect a midwife from ethical or moral violations that are currently developing in public. Awareness of ethical issues in breastfeeding and lactation interventions is critical given that these interventions often target the private environment and involve vulnerable populations. Current knowledge about ethical issues related to breastfeeding and lactation interventions is still very limited. Implementing Health education for post partum mothers is very important. Babies who are given breast milk too late, especially in the first 6 months of age, can cause nutritional deficiencies and reduce the baby's weight. Efforts to provide exclusive breastfeeding to babies are a form of awareness for the community, especially post partum mothers and mothers who have babies in their first 6 months of age. To find out the application of ethics in providing exclusive breastfeeding health education to midwifery services at the Pattingaloang Community Health Center. The type of research used is quantitative. The total sample was 30 postpartum mothers who were exclusively breastfed, the sampling technique in this research was the Accidental Sampling technique. Based on the research results, the  $p$  value = 0.003 is obtained, which means it is smaller than the  $p$  value (0.05). Thus, the research hypothesis is declared accepted, meaning that there is a relationship between the application of ethics in providing exclusive breastfeeding health education to midwifery services at the Pattingaloang Community Health Center. Conclusion: there is an influence of the application of ethics in providing exclusive breastfeeding health education to midwifery services at the Pattingaloang Community Health Center.*

**Keywords** : *exclusive breastfeeding, ethics, health education, midwifery services*

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak. AKI dan AKB yang masih tinggi di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan bangsa karena Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesejahteraan sebuah bangsa (Respati et al., 2019) Dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), bidan memiliki peran penting karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang memfokuskan diri dalam pemberian pelayanan dan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pedesaan. Bidan juga memiliki tanggungjawab untuk memastikan setiap ibu dan bayi memiliki kualitas hidup yang baik terutama dalam fokus kesehatan guna pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian yang dapat dialami ibu dan bayi (Oruh, 2021)

Salah satu upaya preventif untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian bayi adalah dengan pemberian ASI eksklusif. Organisasi kesehatan dunia WHO dan UNICEF telah merekomendasikan beberapa hal untuk peningkatan cakupan ASI eksklusif, yaitu memberikan kesempatan untuk inisiasi menyusu dini pada satu jam setelah kelahiran, menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI yang bergizi sejak bayi berusia 6 bulan, dan melanjutkan menyusui sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Lengkong et al., 2020)

Faktanya, pemberian ASI eksklusif di Indonesia belum sepenuhnya dilaksanakan. Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif masih kurang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, terjadi penurunan proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kurangnya pemahaman ibu tentang kandungan nutrisi pada ASI. Masih banyak anggapan masyarakat bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. (Koro et al., 2018)Menurut (Organization Health World, 2020) kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar target pemberian ASI eksklusif WHO pada periode 2015-2020 yaitu 50% namun kurang lebih 44% bayi berusia 0-6 bulan di seluruh dunia baru menerima ASI eksklusif. Rendahnya kesadaran akan memberikan ASI eksklusif akan berdampak negatif pada kualitas dan sumber daya generasi penerus. Data keseluruhan pada tahun 2019 jumlah 144 juta balita mengalami stunting, 47 juta kurus kurus dan 38,3 juta mengalami obesitas.(Asi & Ibu, 2023)

WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, lanjut dengan makanan pendamping hingga 2 tahun atau lebih. Kontak kulit awal antara ibu dan bayi Ini juga dapat meningkatkan kelangsungan hidup neonatal dan mengurangi morbiditas. sesuatu seperti itu Anjuran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, harus didukung oleh status gizi ibu saat itu hamil dan menyusui. Oleh karena itu, ibu perlu dibekali dengan pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan perlunya dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, tenaga medis, tempat lahir, lingkungan dan pemerintahan. (Hakim, 2020)

Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan untuk promosi kesehatan (Health promotion) dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan. Pendidikan kesehatan diberikan dengan menggunakan media untuk menyampaikan informasi yang sesuai dan tepat sehingga mempengaruhi penyerapan informasi

kepada responden. Media cetak yang dapat digunakan misalnya booklet, leaflet, pamflet dan poster serta media audiovisual berupa video. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain: tingkat pendidikan, informasi/ media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah seseorang menerima informasi.(L. P. Sari, 2022)

Tenaga kesehatan yang terampil menjadi salah satu syarat agar masalah kesehatan ibu dan anak dapat ditangani secara optimal. Terampilnya bidan bisa dicapai dengan melakukan praktik kebidanan yang memberikan kesempatan kepada Bidan untuk terjun langsung dalam proses pemberian asuhan kebidanan terhadap klien, sebagai sarana aplikasi teori yang telah mereka dapatkan sebagai seorang bidan (Neli Sunarni,dkk, 2016). Bidan sebagai pemberi pelayanan harus menjamin pelayanan yang profesional dan akuntabilitas serta aspek legal dalam pelayanan kebidanan. Pengetahuan dan penerapan etika dalam praktik kebidanan, akan menjadikan seorang bidan terlindung dari pelanggaran etik ataupun moral yang sedang berkembang di hadapan publik. Hal ini erat kaitannya dengan pelayanan kebidanan sehingga seorang bidan sebagai provider kesehatan, harus kompeten dalam menyikapi dan mengambil keputusan yang tepat untuk bahan tindakan selanjutnya sesuai standar asuhan dan kewenangan bidan. (Tina,D,dkk, 2016).

Pelayanan kebidanan di puskesmas merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, yang arahnya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak balita didalam keluarga sehingga terwujud keluarga sehat sejahtera. Hal ini bisa terjadi apabila keluarga mempunyai pengetahuan dasar yang baik tentang kehamilan dan persalinan sehingga mereka bisa menyusun perencanaan persalinan dan kesiapan menghadapi komplikasi sedini mungkin. Keberadaan puskesmas adalah salah satu jawaban untuk mendekatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kebidanan dan bayi baru lahir untuk mencegah komplikasi dan atau mendapatkan pelayanan pertama saat terjadi kegawatdaruratan (L. P. Sari et al., 2024)

Seorang bidan dalam menjalankan profesi, etika dan moral merupakan harga mati, tanpa etika dan moral dalam melaksanakan tugas pelayanan maka akan melahirkan berbagai penyimpangan baik bidan sebagai pemberi pelayanan maupun seorang pasien (wanita hamil,bersalin,orang sakit,anak-anak, lansia dan lain sebagainya) sebagai konsumen kesehatan (Kusyanti et al., 2017) dalam hal ini, tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan etika dalam pemberian *health education* ASI Ekslusif terhadap pelayanan kebidanan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pattingaloang penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Juli 2023. Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. (Sugiono,2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh seluruh pasien Ibu Postpartum yang diber kunjung di Puskesmas Pattingaloang. Sampel yang diteliti sebanyak 30 responden dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability Sampling* dengan metode *Accidental Sampling*. Alat pengukuran data menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan analisis *chi-square* dengan signifikan  $p\text{-value}<0,05$  untuk melihat pengaruh antara Penerapan etika dalam pemberian asi ekslusif terhadap pelayanan kebidanan.

**HASIL**

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 30 responden, jumlah responden yang berusia 18-25 tahun sebanyak 5 orang (16.7%), usia 26-37 tahun sebanyak 21 orang (70%) dan usia >38 tahun sebanyak 4 orang (13.3%). jumlah responden dengan pendidikan SD sebanyak 4 orang (13.3%), pendidikan SMP sebanyak 6 orang (20%), pendidikan SMA sebanyak 8 orang (26.7%) dan pendidikan sarjana/diploma sebanyak 12 orang (40%). jumlah responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 18 orang (60%), karyawan swasta sebanyak 2 orang (6.7%), wiraswasta sebanyak 4 orang (13.3%) dan PNS sebanyak 6 orang (20%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden(n=30)**

Karakteristik Responden		F	%
Usia	18-25 tahun	5	16.7
	26-37 tahun	21	70.0
	>38 tahun	4	13.3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan Terakhir	SD	4	13.3
	SMP	6	20.0
	SMA	8	26.7
	Sarjana/Diploma	12	40.0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>
Pekerjaan	IRT	18	60.0
	Wiraswasta	4	13.3
	Karyawan Swasta	2	6.7
	PNS/Diploma	6	20.0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 2. Penerapan Etika Dalam Pemberian *Health Education* Asi Ekslusif terhadap Pelayanan Kebidanan di Puskesmas Pattingaloang**

Etika	Pemberian <i>Health education</i> ASI Ekslusif	Pelayanan Kebidanan		Jumlah	Nilai P
		Baik	Kurang		
		F	F		
Baik		12	2	14	
Kurang		5	11	16	0,003
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>13</b>	<b>30</b>	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan etika yang baik dengan Pelayanan Kebidanan yang baik pula sebanyak 12 responden, dan responden yang memiliki etika yang baik dengan pelayanan yang kurang baik sebanyak 2 responden. Etika yang kurang baik dengan pelayanan kebidanan yang baik sebanyak 5 responden dan Etika yang kurang baik dengan pelayanan kebidanan yang kurang baik pula sebanyak 11 responden. hasil analisis menggunakan uji *chi-square* dengan nilai  $p = 0,003 < 0,05$ , sehingga dapat simpulkan bahwa ada pengaruh penerapan etika dalam pemberian *health education* ASI Ekslusif terhadap pelayanan kebidanan di Puskesmas Pattingaloang.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan etika dalam pemberian *health education* ASI Ekslusif terhadap pelayanan kebidanan di Puskesmas Pattingaloang dengan hasil Uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai  $p = 0,003$  yang artinya lebih kecil dari pada  $\alpha (0,05)$ . *Health education* adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan, yang ada hubungannya antara kesehatan perseorangan, masyarakat, dan bangsa (N. I. Sari et al., 2021)

Hasil penerapan ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya. Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah: menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, memahami apa yang mereka dapat lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar dan memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

Seorang bidan dalam menjalankan profesi, etika dan moral merupakan harga mati, tanpa etika dan moral dalam melaksanakan tugas pelayanan maka akan melahirkan berbagai penyimpangan baik bidan sebagai pemberi pelayanan maupun seorang pasien (wanita hamil, bersalin, orang sakit, anak-anak, lansia dan lain sebagainya) sebagai konsumen kesehatan (Yanuar Amin, 2017) Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Meti Sulastri, (2021) menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup (77.6%) dan sikap yang baik (90.6%) terhadap etika dan hak pasien. Sebagian besar mahasiswa memiliki sikap yang baik, tetapi pengetahuan cukup terhadap etika dan hak pasien dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap etika dan hak pasien Mengingat pentingnya mematuhi prinsip-prinsip ini dalam memberikan perawatan kebidanan, maka direkomendasikan untuk mengadakan lokakarya terkait masalah ini. Etika merupakan bagian dari filosofi yang berhubungan erat dengan nilai manusia dalam menghargai suatu tindakan, apakah benar atau salah dan apakah penyelesaiannya baik atau salah. Dan penyimpangan mempunyai konotasi yang negatif yang berhubungan dengan hukum (Novita et al., 2021)

Bidan sebagai pemberi pelayanan harus menjamin pelayanan yang profesional dan akuntabilitas serta aspek legal dalam pelayanan kebidanan. Bidan sebagai praktisi pelayanan harus menjaga perkembangan praktik berdasarkan evidence based, dan harus menyiapkan diri untuk mengantisipasi perubahan kebutuhan masyarakat atau pelayanan kebidanan (Endang, Elisabeth, 2015). Kesehatan reproduksi ibu mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan poses) yang dimiliki oleh ibu baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual, Masalah organ reproduksi pada ibu perlu mendapat perhatian yang serius, karena masalah tersebut paling sering muncul pada negara berkembang termasuk Indonesia (Oktavia & Sari, 2022)

Hasil penelitian (Nurlaila, 2020) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden yang mendapatkan informasi dan edukasi tentang ASI Eksklusif. Responden yang telah mendapatkan edukasi dan informasi tentang ASI Eksklusif akan mempraktikkan pemberian ASI kepada bayinya, dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan edukasi dan informasi tentang ASI Eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang buruk tentang ASI Eksklusif menjadi penghambat dalam pemberian ASI Eksklusif dan mereka tidak memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (Wainaina et al., 2018) Dukungan bidan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan bidan dengan baik menjadi lebih percaya diri untuk terus memberikan ASI secara eksklusif. Namun, dukungan bidan yang baik juga tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan keterampilan konseling yang dimiliki oleh bidan baik dalam menyampaikan informasi dan edukasi bagi ibu mengenai ASI eksklusif. Menurut Maryam (2012), keterampilan (skill) merupakan salah satu faktor untuk mencapai kompetensi bidan dalam memberikan dukungan. Bidan yang memiliki keterampilan konseling yang baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat. Selain itu bidan yang terampil akan merasa memiliki kemampuan yang baik untuk memberi dukungan. Sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012) yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan karena dengan diberikan dukungan, seseorang akan dapat menentukan perilaku sehatnya. Semakin baik dukungan yang diberikan bidan maka akan semakin tinggi cakupan ASI eksklusif yang akan dicapai (L. P. Sari, 2022)

WHO (2011) menyatakan bahwa peranan tenaga kesehatan dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh banyak faktor penting, diantaranya yaitu : perlu adanya kebijakan tertulis yang diketahui dan mudah dibaca oleh semua staf, adanya tenaga kesehatan terlatih, dukungan menyusui yang diberikan sejak kehamilan hingga berkelanjutan, ketaatan dalam melaksanakan kode etik, dan hal lainnya, yang di Indonesia diimplementasikan dalam program 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (10 LMKM) (Rahayu & Sari, 2022) Asumsi peneliti pada penelitian ini yaitu, etika sangat penting diterapkan dalam dunia kesehatan khususnya dalam hal ini adalah pelayanan kebidanan yang sangat mengedepankan etika dalam setiap pelayanan yang diberikan. Penerapan etika juga akan berdampak pada pelayanan kebidanan yang baik, sehingga bidan dapat memberikan *health education* Asi Ekslusif dengan baik pula yang menghasilkan keberhasilan Asi Ekslusif pada ibu menyusui.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan etika dalam pemberian *health education* ASI Ekslusif terhadap pelayanan kebidanan di Puskesmas Pattingaloang dengan hasil Uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai  $p = 0,003$  yang artinya lebih kecil dari pada  $\alpha (0,05)$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bidan Koordinator puskesmas Pattingaloang, Tim Penelitian dan semua pihak yang telah Membantu dalam pelaksanaan Penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A. (2020). Eksklusif correlation of mother ' s characteristic with exclusive breastfeeding. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 767– 778.
- Koro, S., Hadju, V., As'ad, S., & Bahar, B. (2018). Determinan Stunting Anak 6 - 24 Bulan Di Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.36990/hijp.v10i1.1>
- Kusyanti, T., Sukandar, H., & Husin, F. (2017). Pendidikan Kesehatan dengan Media Film “Derita Tiada Akhir” Menggugah Pengantin Remaja dalam Menggunakan Kontrasepsi Modern. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(3), 157. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(3\).157-162](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(3).157-162)
- Lengkong, G. T., Langi, F. L., & Posangi, J. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Bayi Di Indonesia. *KESMAS*, 9(4).
- Notoatmodjo, P. D. S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. rineka cipta.
- Novita, Murdiningsih, & Turiyani. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Ekslusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.*, 22(1), 157. <https://doi.org/doi:10.33087/jiuj.v22i1.1745>
- Nurlaila. (2020). *Peran Bidan Desa Untuk Meningkatkan Cakupan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang*.
- Oktavia, Y., & Sari, L. P. (2022). Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi dengan Flour Albus. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i2.556>
- Oruh, S. (2021). Literatur Review: Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 135–148.
- Rahayu, R., & Sari, L. P. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I dengan

- Emesis Gravidarum. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(2), 115–122.  
<https://doi.org/10.36590/kepo.v3i2.555>
- Respati, S. H., Sulistyowati, S., & Nababan, R. (2019). Analisis Faktor Determinan Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 52–59.
- Sari, L. P. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Personal Hygiene Pada Masa Nifas di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 161–168.  
<https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.215>
- Sari, L. P., Irnawati, I., Marbun, U., & Rosidi, I. Y. D. (2024). Pendampingan Ibu Hamil Terhadap Kekurangan Energi kronik (KEK). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 2(2), 9–15.
- Sari, N. I., Engkeng, S., Rahman, A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Kesehatan, P., & Keras, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras Di Smk Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 10(5), 46–53. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/kesmas/article/view/35110>
- Subramani, S., Vinay, R., März, J. W., Hefti, M., & Biller-Andorno, N. (2023). Isu Etika dalam Intervensi Menyusui dan Laktasi: Tinjauan Cakupan. *National Library Of Medicine*, 40(1), 150–163. <https://doi.org/10.1177/08903344231215073>
- Syiffatulhaya, E. N., Wardhana, M. F., Andrifianie, F., & Sari, R. D. P. (2023). Literatur Review : Faktor Penyebab Kejadian Gastritis. *Agromedicine*, 10(1), 65–69.
- Wainaina, C., Wanjohi, M., & Wakesah, F. (2018). Woolhed, G., & Kimani, M. (2018). *Exploring the Experiences of Middle Income Mothers in Practicing Exclusive Breastfeeding in Nairobi, Kenya*. *Maternal Children Health Journal*, 22(4), 608–616.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10995-018-2430-4>
- Yanuar Amin. (2017). *Etika Profesi dan Hukum Kesehatan*.